

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seni merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang merupakan pencerminan dari pola pikir, sikap, perilaku, serta watak dari pemiliknya. Kesenian berupa hasil ungkapan keindahan serta ekspresi jiwa manusia dan budaya penciptanya yang diwujudkan dalam bentuk karya seni. Seni menjadi suatu hal yang dilestarikan oleh masyarakat karena memiliki nilai-nilai tersendiri bagi persepsi masyarakatnya. Mauliana et al (2021: 75) juga menyatakan bahwa merupakan sebuah praktek untuk merepresentasikan sesuatu. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa seni merupakan suatu hasil representasi persepsi pemikiran manusia yang menghasilkan suatu estetika yang bisa diindra oleh manusia lainnya.

Sedangkan Piancastelli et al (2020: 46) menyatakan bahwa seni secara intrinsik terikat pada warisan budaya tinggi, dengan konotasi eksklusivitas, kemewahan, dan kecanggihan. Seni sebagai bagian dari kebudayaan yang dapat dipersepsi, dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yang dapat ditafsirkan secara visual dan audio. Seni memiliki bentuk yang dapat dipersepsikan sebagai seni rupa, seni musik, seni tari, drama, dan lain-lain. Seni termasuk kedalam kekayaan intelektual, dan sejauh ini ditopang oleh kalangan akademisi untuk dilestarikan dalam kegiatan belajar.

Seni yang berkembang pada sebuah kelompok masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun merupakan kesenian tradisional yang menjadi bagian dari kebudayaan. Seni tradisional sangat lekat dengan pandangan hidup dan adat istiadat yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Irianto (2017: 91) yang menyatakan bahwa seni tradisional ada dan berkembang tentu saja berkaitan dengan makna, fungsi, dan kebudayaan yang melatarbelakangi masyarakat pendukungnya.

Seni tradisional diwariskan secara turun-temurun kepada generasi penerus yang lebih muda. Proses pewarisan seni tradisional secara lisan dilakukan sebagai bentuk eksistensi mempertahankan filosofi dan kekayaan intelektual suatu masyarakat, terutama masyarakat etnis tertentu. Pewarisan seni tradisional saat ini untuk generasi muda dilakukan dalam belajar. Belajar merupakan suatu sikap berubahnya tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, memahami suatu persoalan yang kompleks, baik konkret maupun abstrak, serta perubahan sikap dan perilaku suatu individu.

Menurut Yuberti (2014: 2), Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Suatu pembelajaran akan memberikan kompleksitas untuk melakukan perbaikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku. Schunk (2012: 2) berpendapat bahwa belajar melibatkan proses memperoleh dan memodifikasi pengetahuan, keterampilan, strategi, kepercayaan, sikap, dan tingkah laku.

Seseorang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku yang berbeda dari keadaan sebelum belajar dengan keadaan sesudah belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Brown (2017: 6) yang menyatakan teori behaviorisme menegaskan bahwa hanya tingkah laku ataupun sikap yang pantas menjadi objek yang langsung diobservasi, dengan demikian, perilaku dan sikap lebih pantas menjadi objek pembelajaran yang terlegitimasi dibandingkan dengan pengetahuan ataupun hal-hal emosional .

Sekolah merupakan salah satu tempat belajar secara formal didunia pendidikan. Sekolah menjadi lembaga yang bertugas untuk mewujudkan suatu misi kependidikan yang ada di Indonesia, sesuai dengan amanat konstitusi. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah memegang peranan penting untuk melaksanakan proses pembelajaran. Manajemen pendidikan yang baik menjadi kekuatan utama pada pelaksanaan pembelajaran. Proses belajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik karena adanya komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen tersebut meliputi kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, tata usaha, organisasi siswa, ekstrakurikuler, dan sebagainya. Kurikulum merupakan suatu hal kompleks yang mengatur kegiatan inti pembelajaran intrakurikuler dan dibentuk oleh tenaga kependidikan.

Pembelajaran seni merupakan pembelajaran praktikal yang berfokus pada perkembangan psikomotorik. Wadah dalam pembelajaran seni sudah meluas, baik dalam pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, sanggar, bahkan sudah meluas sampai ke sosial media. Pembelajaran seni juga menuntut kreativitas yang berguna untuk bersaing di era revolusi industri 4.0, meningkatkan kecerdasan sosial, memperluas wawasan kearifan lokal budaya Indonesia, dan menumbuhkan karakter sebagai pelestari kebudayaan-kebudayaan Indonesia yang menjadi salah satu dari identitas nasional.

Materi pembelajaran yang dirancang oleh guru merupakan bagian dari bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan Widiastuti (2022 : 66). Salah satu mata pelajaran di sekolah menengah kejuruan adalah Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Mata pelajaran ini difungsikan sebagai muatan lokal yang bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melakukan kegiatan berkesenian dan kebudayaan. Berbagai kegiatan yang melekat dalam tatanan hidup masyarakat seperti adat istiadat suatu daerah, ritual keagamaan, serta hiburan memiliki musik tersendiri yang dapat mewakilinya.

Salah satu bentuk dari kesenian adalah musik. Menurut Titon (2015: 177) mengatakan bahwa sebuah studi yang meneliti bagaimana seseorang bermain musik, dan untuk mendefinisikan penciptaan musik menjadi dua hal: (1) membuat bunyi-bunyi yang disebut sebagai musik, dan; (2) membuat atau merekonstruksi sebuah budaya lokal yang didefinisikan sebagai musik dan untuk memberikan

pengalaman baik subjektif maupun objektif di dunia. Musik mengakar dalam kehidupan manusia sehingga membuat banyak masyarakat ingin mempelajari musik secara terdidik, ataupun secara otodidak.

Berdasarkan Observasi awal penulis SMK Negeri Seni Budaya merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun yang cocok dengan tujuan penelitian penulis hal itu dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah yang khusus dalam membentuk keterampilan seni dan melestarikan budaya. Sekolah ini berorientasi pada pembelajaran seni dan budaya, dan melestarikan tradisi kearifan lokal seperti musik tradisi. Sekolah ini juga mendidik siswa dalam bermain musik dan mempelajari teori musik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sekolah ini juga telah melaksanakan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMKN Seni dan Budaya Pematang Raya adalah ekstrakurikuler gitar, biola, *saxophone*, piano, tari, dan musik tradisi khususnya pembelajaran musik tradisi Simalungun yang menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Pembelajaran musik tradisi Simalungun dilakukan setelah kegiatan intrakurikuler selesai. Musik tradisi yang diajarkan dilakukan dengan mengajarkan komposisi ansambel musik tradisi Simalungun, dan juga diajarkan pada tiap instrumen (*gonrang, sarune, ogung, mong-mongan*).

Metode pembelajaran musik tradisi adalah suatu hal yang menjadi bagian dari pemecahan masalah pelestarian kesenian, mengingat bahwa di zaman sekarang ini perkembangan tradisi tergerus arus modernisasi. Adapun Metode Latihan musik

tradisi Simalungun pada ekstrakurikuler di SMKN Seni dan Budaya Pematang Raya dilakukan secara acak dengan memadukan teori dan demonstrasi bersamaan.

Materi pembelajaran musik tradisi pada ekstrakurikuler seni musik di SMKN Seni dan Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun yang diajarkan oleh guru adalah *repertoar-repertoar* ansambel musik tradisi Simalungun. Siswa diajarkan *repertoar-repertoar* musik tradisi seperti melodi, dan ritme tradisi Simalungun yang membawa idiom-idiom musik Simalungun. Materi tersebut diajarkan dengan cara didemonstrasikan oleh guru, kemudian siswa disuruh untuk melatih bahan yang diajarkan secara berkelompok dengan teman-temannya agar membentuk suatu kesatuan ansambel tradisi.

Guru yang mengajarkan pembelajaran musik tradisi pada ekstrakurikuler tersebut mempraktekkan cara memainkan alat musik tradisi (*gondang, sarune, ogung, mong-mongan*), dan mencontohkan *repertoar-repertoar* musik tradisi Simalungun pada siswa. Kemampuan siswa pada pembelajaran musik tradisi di SMKN Seni dan Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun merupakan suatu hal yang dapat diamati untuk menentukan hasil apakah latihan pada pembelajaran musik tradisi di SMKN Seni dan Budaya sudah mencapai tujuan pembelajaran yang optimal atau belum.

Kemampuan siswa dapat diamati dengan mencermati indikator-indikator pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa pada proses pembelajarannya. Indikator tersebut menjadi faktor penentu mengenai latihan pada pembelajaran musik tradisi. Berdasarkan pengamatan penulis mengamati bahwa siswa yang mengikuti

ekstrakurikuler musik tradisi memiliki potensi dan minat yang tinggi dalam latihan musik tradisi tersebut. Kemampuan siswa dikategorikan mampu mengikuti instruksi dari guru. Siswa dan siswi sering menampilkan ansambel tersebut di SMKN Seni dan Budaya Kabupaten Simalungun pada acara-acara yang terdapat di sekolah.

Pembelajaran musik tradisi di SMKN Seni dan Budaya tentunya tidak selamanya dapat dilakukan dengan mudah. Berbagai kendala dapat terjadi seiring berjalannya proses pembelajaran musik tradisi di SMKN Seni dan Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun. Kendala siswa dapat bermacam-macam, yang kemungkinan dapat terjadi melalui faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif siswa dalam memproses informasi, motivasi intrinsik, dan lain-lain. Faktor eksternal meliputi hal yang terjadi di luar diri siswa seperti lingkungan, ataupun metode mengajar yang digunakan guru.

Berdasarkan pengamatan penulis juga kegiatan pembelajaran musik tradisi pada ekstrakurikuler musik tradisi di SMKN Seni dan Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun dilakukan dalam bentuk ansambel musik tradisi, yaitu terdiri dari permainan beberapa instrumen musik tradisi Simalungun (*gonrang, sarune, ogung, mong-mongan*) yang dimainkan secara bersamaan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler di SMKN Seni dan Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun merupakan materi pembelajaran musik tradisi simalungun yang berupa *repertoar* ataupun idiom-idiom musik daerah tersebut.

Kegiatan pembelajaran pada sekolah tersebut dilakukan secara praktikal dan guru mengajarkan pembelajaran dengan metode pembelajaran langsung. Guru juga tidak menggunakan media-media tertentu dalam latihan musik tradisi di SMKN Seni dan Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun sehingga kurang memaksimalkan penjelasan pada siswa yang membuat pembelajaran cenderung menjadi monoton dan minat siswa untuk bertumbuh menjadi lambat.

Adapun penelitian ini didukung oleh Fathurrahman (2022 : 21) dimana Hasil penelitian menunjukkan Disdik kabupaten/kota telah memiliki kebijakan dan tata kelola implementasi pembinaan ekstrakurikuler kesenian di sekolah dasar mencapai 68.21%. Dan penelitian Saputra (2014 : 12). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler musik dirancang berdasarkan tujuan untuk dicapai. Mendorong siswa untuk kreatif dan memiliki keterampilan dalam musik dengan mengajarkan teknik dasar bermain musik adalah upaya awal yang dilakukan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti Metode Latihan musik tradisi di SMKN Seni dan Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun sebagai salah satu sekolah yang mengajarkan pendidikan seni budaya di Kabupaten Simalungun. Penulis juga berniat untuk memberikan suatu terobosan atau strategi baru yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari musik tradisi di SMKN Seni dan Budaya Pematang Raya. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk meneliti **Metode Latihan Pada Pembelajaran Musik Tradisi Pada Ekstrakurikuler Seni Musik Di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun.**



## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses memahami dan mengidentifikasi suatu topik permasalahan yang muncul dan harus dipecahkan melalui penelitian. Menurut Hardani dkk (2020: 78), masalah adalah suatu kesenjangan (*discrepancy*) antara apa yang seharusnya (harapan) dengan kenyataan. Kesenjangan tersebut membutuhkan pemecahan melalui penelitian ilmiah yang melalui tahap-tahap metodologis.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran musik tradisi pada Ekstrakurikuler Seni Musik di SMK Seni Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun.
2. Metode Latihan musik tradisi pada Ekstrakurikuler Seni Musik di SMK Seni Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun.
3. Media pembelajaran musik tradisi pada Ekstrakurikuler Seni Musik di SMK Seni Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun.
4. Materi pembelajaran musik tradisi pada Ekstrakurikuler Seni Musik di SMK Seni Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun.
5. Kemampuan siswa dalam latihan pembelajaran musik tradisi di SMK Seni Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun.
6. Kendala siswa dalam latihan pembelajaran musik tradisi di SMK Seni Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam penentuan fokus penelitian yang akan dilakukan. Menurut Walidin (2015: 92): “Penetapan fokus atau masalah dalam penelitian kualitatif bagaimanapun akhirnya akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di area atau lapangan penelitian”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi permasalahan masalah dalam penelitian penciptaan ini adalah:

1. Keberadaan SMK Negeri Seni Dan Budaya Kabupaten Simalungun yaitu data guru, siswa, sarana dan prasarana, data ekstrakurikuler dan sebagainya.
2. Metode Latihan pada pembelajaran musik tradisi pada ekstrakurikuler Seni Musik di SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun.
3. Kemampuan siswa dalam latihan pembelajaran musik tradisi di SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun.
4. Kendala siswa dalam latihan pembelajaran musik tradisi di SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki korelasi jawaban yang akan dipecahkan melalui penelitian. Menurut Hardani (2020: 91), bahwa masalah yang dipilih harus dirumuskan dengan jelas agar penelitian

menjadi terarah sehingga penulis mampu mengukur keterkaitan antara variabel-variabel penelitian dengan jawaban-jawaban penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana penggunaan Metode Latihan pada pembelajaran musik tradisi pada Ekstrakurikuler Seni Musik di SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam latihan pembelajaran musik tradisi di SMK Seni Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimana kendala siswa dalam latihan pembelajaran musik tradisi di SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Hardani (2020: 225) mengatakan: “Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan.

Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”.

Berdasarkan teori tersebut, maka tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan Metode Latihan pada pembelajaran musik tradisi pada Ekstrakurikuler Seni Musik di SMK Seni dan Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun.

2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam latihan pada pembelajaran musik tradisi di SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun
3. Untuk mengetahui kendala latihan musik tradisi di SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya Kabupaten Simalungun.

#### **F. Manfaat Penelitian.**

Sebuah penelitian harus memberikan manfaat Hardani (2020: 226) menyatakan bahwa setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis.

Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### A. Bagi peneliti

Peneliti menyelesaikan suatu tugas akademik sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana, sekaligus peneliti dapat memahami pembelajaran musik tradisi di SMKN Seni Budaya Pematang Raya.

###### B. Bagi masyarakat

Untuk menambah informasi tentang hasil pembelajaran musik tradisi di SMKN Seni Budaya Pematang Raya.

C. Bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pedoman dan tambahan referensi di masa yang akan datang, yang mungkin dilakukannya penelitian sejenis ini.

